

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan manufaktur merupakan sektor yang cukup penting dalam menopang perekonomian nasional yang memberikan kontribusi cukup signifikan. Semua perusahaan manufaktur di Indonesia dalam era globalisasi selayaknya berusaha untuk memproduksi barang berkualitas tinggi dengan biaya rendah dalam rangka meningkatkan daya saing baik di pasar domestik maupun pasar global [1].

Tata kelola perusahaan (*corporate governance*) menjadi hal yang dipertimbangkan oleh investor sebelum melakukan investasi. Perusahaan yang telah menerapkan tata kelola yang baik (*good corporate governance*) dianggap dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sehingga investor yakin dan akan memberi perhatian lebih pada perusahaan tersebut [2].

Nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan, bahwa dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan perusahaan [3].

Perusahaan dalam perkembangan jangka panjangnya selalu berusaha untuk mempertahankan keunggulan bisnisnya dalam meningkatkan nilai perusahaan.

Optimalisasi nilai perusahaan yang merupakan tujuan perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan fungsi manajemen keuangan, dimana satu keputusan keuangan yang diambil akan memengaruhi keputusan keuangan lainnya dan berdampak pada nilai perusahaan [4].

Setiap perusahaan dituntut untuk meningkatkan nilai perusahaannya, karena nilai perusahaan merupakan faktor yang dipertimbangkan oleh para investor untuk menanamkan modalnya. Modal yang diberi oleh investor tersebutlah yang menentukan berjalannya perusahaan, dalam operasinya perusahaan juga memerlukan dana investor [5]. Untuk meningkatkan kesejahteraannya, investor memiliki tujuan utama yaitu mendapat pengembalian dalam bentuk dividen [6].

Pasar modal di Bursa Efek Indonesia tengah dalam kondisi yang tak menentu sejak mewabahnya virus corona (Covid-19) di Indonesia. Banyak saham emiten berguguran, termasuk perusahaan-perusahaan yang masuk kategori blue chip. IHSG turun 51 poin (1,3 persen) ke level 3.937. Penurunan IHSG melengkapi kinerja rupiah yang juga tengah terpuruk [7]. Berikut beberapa saham harganya anjlok cukup parah yang dirangkum dari data informasi perdagangan BEI dalam periode 60 hari perdagangan terakhir atau sejak 27 Desember 2019 lalu hingga 24 Maret 2020.

Tabel 1.1

**Indeks Harga Saham Gabungan Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek
Indonesia 27 Desember 2019-24 Maret 2020**

| Nama Perusahaan | Indeks Harga Saham Gabungan | |
|--|-----------------------------|------------|
| | 27-12-2019 | 24-03-2020 |
| PT. ASTRA INTERNASIONAL, TBK | Rp 6.925 | Rp 3.520 |
| PT. GUDANG GARAM, TBK | Rp 53.520 | Rp 36.725 |
| PT PERUSAHAAN GAS NEGARA, TBK | Rp 2.250 | Rp 600 |
| PT. INDOCEMENT TUNGGAL PERKASA, TBK | Rp 19.755 | Rp 10.350 |
| PT. SEMEN INDONESIA, TBK | Rp 12.225 | Rp 6.575 |

Sumber : www.idx.co.id (data diolah peneliti, 2020)

Dari tabel di atas terlihat bahwa kondisi Indeks Harga Saham Gabungan dari lima perusahaan manufaktur Bursa Efek Indonesia 27 Desember 2019-24 Maret 2020 sejak mengalami perubahan karena wabah virus corona. Pada PT. Astra Internasional, Tbk Indeks Harga Saham Gabungan tahun 2020 mengalami penurunan sebesar Rp. 3.520 perlembar sahamnya dibandingkan pada tahun 2019 sebesar Rp. 6.925. Pada PT. Gudang Garam, Tbk Indeks Harga Saham Gabungan tahun 2020 mengalami penurunan drastis sebesar Rp. 36.725 perlembar sahamnya dibandingkan pada tahun 2019 sebesar Rp. 53.520. Sedangkan pada PT. Perusahaan Gas Negara, Tbk Indeks Harga Saham Gabungan tahun 2020 mengalami penurunan drastis sebesar Rp. 600 perlembar sahamnya dibandingkan pada tahun 2019 sebesar Rp. 2.250. Pada PT. Indocement

Tunggal Perkasa, Tbk Indeks Harga Saham Gabungan tahun 2020 mengalami penurunan sebesar Rp. 10.350 perlembar sahamnya dibandingkan pada tahun 2019 sebesar Rp. 19.755, sama halnya juga terjadi pada PT. Semen Indonesia, Tbk Indeks Harga Saham Gabungan tahun 2020 mengalami penurunan sebesar Rp. 6.575 perlembar sahamnya dibandingkan pada tahun 2019 sebesar Rp. 12. 225. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa rata-rata Indeks Harga Saham Gabungan dari lima perusahaan tersebut yang memiliki rata-rata nilai saham Terendah terdapat pada PT. Perusahaan Gas Negara, Tbk pada 24 Maret 2020 yaitu Sebesar Rp. 600.

Kebijakan dividen merupakan suatu bentuk kebijakan dimana perusahaan mampu menetapkan proporsi laba yang diterima Perusahaan untuk kemudian dibayarkan kepada investor sesuai dengan jumlah saham yang dimiliki. Walaupun perusahaan dapat memberikan jaminan mengenai nilai perusahaan kepada pihak investor melalui jumlah dividen yang dibayarkan, perusahaan juga perlu mempertimbangkan sebagian dana yang dibutuhkan untuk pengembangan perusahaan [8].

Kebijakan dividen menjadi salah satu problematika yang sering terjadi pada perusahaan, selain problematika keputusan investasi dan pendanaan. Dividen menjadi alasan investor ketika menanamkan investasinya. Para investor memiliki tujuan utama dari deviden, yakni meningkatkan kesejahteraannya dengan mengharapkan dividen dari suatu perusahaan, sedangkan perusahaan mengharapkan pertumbuhan perusahaan secara berkelanjutan sekaligus memberikan kesejahteraan berupa dividen kepada pemegang saham [9].

Besarnya dividen ini dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Apabila dividen yang dibayar tinggi, maka harga saham cenderung tinggi sehingga nilai perusahaan juga tinggi. Sebaliknya jika dividen yang dibayarkan kecil maka harga saham perusahaan tersebut juga rendah. Kemampuan membayar dividen erat hubungannya dengan kemampuan perusahaan memperoleh laba. Jika perusahaan memperoleh laba yang besar, maka kemampuan membayar dividen juga besar. Oleh karena itu, dengan dividen yang besar akan meningkatkan nilai perusahaan [10].

Mengenai keragaman gender, partisipasi perempuan di dewan direksi harus didorong sebanyak mungkin. Pendapat perempuan tentang dewan direksi mungkin lebih bermanfaat bagi organisasi daripada pendapat laki-laki [11].

Perusahaan berusaha memberikan sinyal positif kepada investor melalui penerapan praktik *corporate governance*. Diversitas dewan sering dianggap dapat meningkatkan efektivitas dewan dan monitoring sehingga direspon positif oleh investor. Adanya keragaman direksi dipercaya dapat mempengaruhi nilai perusahaan, baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang [12]

Meskipun kegiatan penelitian tentang keragaman papan terjadi secara global, kurangnya kolaborasi ada lintas negara, terutama antara penulis negara maju dan berkembang. Penelitian tentang keanekaragaman papan berfokus pada keragaman gender, dengan perhatian yang relatif kurang pada usia, kebangsaan, etnis, latar belakang profesional, dan kognisi [13].

Selain dilihat dari kebijakan dividen dan board diversity, penilaian perusahaan dapat dilihat dari tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan atau disebut dengan profitabilitas. Profitabilitas berperan penting dalam semua aspek bisnis karena dapat menunjukkan efisiensi dari perusahaan dan mencerminkan kinerja perusahaan, selain itu profitabilitas juga menunjukkan bahwa perusahaan akan membagikan hasil yang semakin besar kepada investor [14].

Profitabilitas yang tinggi akan memberikan gambaran kepada investor bahwa perusahaan tersebut telah bekerja dengan baik dalam menghasilkan laba sehingga dapat meningkatkan minat investor untuk berinvestasi dalam perusahaan tersebut, karena dengan berinvestasi pada perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan yang tinggi para investor berharap akan mendapat return yang tinggi pula atau pun memperoleh keuntungan dari capital gain [15].

Perusahaan yang mampu meningkatkan labanya, hal itu mengindikasikan perusahaan tersebut mampu berkinerja dengan baik sehingga dapat menciptakan tanggapan yang positif dari investor dan juga meningkatkan harga saham dari perusahaan tersebut [16]. Adapun laba yang dihasilkan perusahaan berasal dari penjualan produk dan investasi yang dilakukan oleh perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka peneliti tertarik untuk mengangkat masalah tentang **“PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEND DAN BOARD DIVERSITY PADA NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka penulis mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Diperlukannya perkembangan bisnis untuk jangka panjang dari perusahaan untuk mempertahankan keunggulan bisnisnya dalam meningkatkan nilai perusahaan.
2. Perusahaan perlu mempertimbangkan dana yang dibutuhkan untuk pengembangan perusahaan dengan jumlah dividen yang dibagikan.
3. Anjloknya Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dikarenakan pandemi *Covide-19*.
4. Pengambilan keputusan dari manajemen perusahaan berdampak pada nilai perusahaan.
5. Perlunya manajemen perusahaan melakukan pertimbangan pendanaan yang dibutuhkan untuk pengembangan perusahaan.
6. Diversitas dewan dianggap dapat meningkatkan efektivitas dewan dan monitoring sehingga direspon positif oleh investor.
7. Perusahaan perlu adanya peningkatan pada dewan direksi dalam perusahaan agar mendapatkan kepercayaan dari investor

8. Perusahaan harus mampu menetapkan proporsi laba yang diterima untuk kemudian dibayarkan kepada investor sesuai dengan jumlah saham yang dimiliki.
9. Perusahaan mampu menunjukkan efisiensi dari perusahaan dan mencerminkan kinerja perusahaan dari profitabilitas yang dihasilkan.
10. Diperlukannya peningkatan laba untuk mengindikasikan perusahaan agar mampu berkinerja dengan baik sehingga dapat menciptakan tanggapan yang positif dari investor.

1.3 Batasan Masalah

Agar lebih terarahnya pembahasan dalam penelitian ini, dari latar belakang masalah di atas penulis membatasi masalah tentang Pengaruh Kebijakan Dividen (X1), *Board Diversity* (X2) dan Profitabilitas (X3) sebagai variabel independen terhadap Nilai Perusahaan (Y) sebagai variabel dependen pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam Indeks LQ-45 periode 2017-2019.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang di atas, maka permasalahan pokok dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah kebijakan dividen berpengaruh pada nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indoneisa Indeks LQ-45 Tahun 2017-2019?
2. Apakah *board diversity* berpengaruh pada nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indoneisa Indeks LQ-45 Tahun 2017-2019?
3. Apakah Profitabilitas berpengaruh pada Nilai Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Indeks LQ-45 Tahun 2017-2019?
4. Apakah kebijakan dividen, *board diversity* dan profitabilitas berpengaruh pada nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indoneisa Indeks LQ-45 Tahun 2017-2019?

1.5 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Mengacu perumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah Kebijakan Dividen berpengaruh pada Nilai Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

2. Untuk mengetahui apakah *Board Diversity* berpengaruh pada Nilai Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Untuk mengetahui apakah Profitabilitas berpengaruh pada Nilai Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
4. Untuk mengetahui pengaruh Kebijakan Dividen, *Board Diversity* dan Profitabilitas secara simultan terhadap Nilai Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.5.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi penulis

Penelitian ini merupakan sarana untuk menambah wawasan akan Kebijakan Dividen, *Board Diversity* dan Profitabilitas terutama berkaitan pada nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan dan pertimbangan pada pengaruh kebijakan dividen, *board diversity* dan profitabilitas secara simultan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Bagi Akademik

Untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan yang berkaitan dengan pengaruh pengaruh kebijakan dividen, *board diversity* dan profitabilitas secara simultan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

4. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil peneliti ini dapat berguna bagi kajian lebih lanjut mengenai masalah yang berhubungan dengan tema penelitian ini dan bias menjadi tambahan referensi untuk penelitian selanjutnya.